

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya memiliki tujuan untuk dapat dijadikan bahan perbandingan dalam penelitian ini, sehingga peneliti dapat melihat bagaimana perspektif lain terhadap variable yang peneliti pilih. Penelitian terdahulu juga dapat digunakan sebagai dasar referensi dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu juga memiliki fungsi sebagai sumber landasan teori bagi penelitian tersebut. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang digunakan dan selaras dengan penelitian ini:

Penelitian yang dilakukan oleh (Intania & Sari, 2023) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto di Pulau Jawa”. Penelitian ini menyatakan bahwa investasi, tenaga kerja, dan indeks pembangunan manusia secara simultan dan parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto kabupaten di Jawa, sementara itu, pengeluaran pemerintah berpengaruh negative dan signifikan terhadap produk domestic regional bruto kabupaten/kota di Pulau Jawa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh nilai investasi, tenaga kerja, indeks

pembangunan manusia, dan pengeluaran pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Jawa periode 2012-2021.

Penelitian yang dilakukan oleh (Riani & Suseno, 2025) dengan judul “Pengaruh Infrastruktur, Teknologi, dan Tenaga Kerja terhadap PDRB per Kapita dan Ketimpangan Pendapatan Pulau Jawa”. Penelitian ini menyatakan bahwa variable infrastruktur jalan, penduduk yang bekerja dan produktifitas berpengaruh terhadap PDRB per Kapita sedangkan variable infrastruktur air dan IP-TIK tidak berpengaruh terhadap PDRB per Kapita. Selanjutnya variable yang berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan adalah infrastruktur jalan, infrastruktur air, penduduk yang bekerja, dan PDRB per Kapita yang kemudian variable IP-TIK dan produktivitas tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh infrastruktur, teknologi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Jaya & Kholilah, 2020) dengan judul “*Effect of Gross Domestic Regional Bruto, Provincial Minimum Wage, and Investment on Labor Absorption*”. Penelitian ini menyatakan bahwa PDRB dan investasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan UMP berpengaruh negative terhadap penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak upah minimum provinsi dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh (Millah & Yusuf, 2024) dengan judul “*The Influence of Gross Domestic Product and Interest rates on*

Investment in West Java Province". Penelitian ini menyatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap investasi di Provinsi Jawa Barat, sedangkan suku bunga tidak berpengaruh terhadap investasi di Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDRB dan suku bunga terhadap investasi di Provinsi Jawa Barat.

B. Landasan Teori

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto atau PDRB dapat berfungsi sebagai tolak ukur utama kinerja ekonomi regional yang dimana dapat menunjukkan seberapa besar output ekonomi yang dihasilkan, serta menjadi dasar untuk mengukur pertumbuhan ekonomi riil jika dihitung secara konstan. Menurut Badan Pusat Statistik, PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (Wahyuningtyas et al., 2013).

Menurut Sadano (2013) PDRB merupakan cerminan dari total nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan dalam satu tahun di suatu wilayah tertentu tanpa memandang kepemilikan modal dengan focus utamanya pada keberadaan faktor produksi dalam proses tersebut (Hamrullah et al., 2023). Pertumbuhan ekonomi sering digunakan sebagai alat untuk mendeteksi perubahan dan struktur ekonomi di suatu

wilayah yang dimana perkembangan tersebut tercermin melalui peningkatan PDRB. PDRB juga dapat berfungsi sebagai salah satu indikator utama dalam menetapkan arah pembangunan. Adanya perubahan nilai pada PDRB juga dapat menandakan sejauh mana kebijakan dan pembangunan ekonomi berhasil diarahkan secara tepat.

Selain itu, PDRB juga dapat menggambarkan kondisi atas kemampuan suatu daerah dalam mengelola potensi sumber dayanya. PDRB terbagi menjadi 2, yaitu PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) dan Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB). Pada penelitian ini menggunakan PDRB ADHK yang dimana dihitung berdasarkan harga tetap dari tahun dasar tertentu, sehingga dapat mencerminkan perubahan volume produksi dan bebas dari efek inflasi.

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia atau IPM merupakan indikator yang mengukur perkembangan suatu negara yang mencakup 3 dimensi, yaitu kesehatan (Angka Harapan Hidup), pendidikan (Rata-rata lama sekolah), serta pendapatan (Salas-Bourgoin, 2014). IPM dapat menggambarkan atau mencerminkan kondisi kemajuan dari pembangunan manusia di suatu negara.

Menurut United Nation Development Program (UNDP), IPM merupakan ukuran rata-rata atas indikator kesehatan, pendidikan, dan standar hidup (Primandari, 2020). Nilai-nilai tersebut kemudian dinormalisasi dan selanjutnya digabung secara geometric untuk

mencerminkan pencapaian pembangunan manusia. IPM juga dapat berfungsi sebagai tolak ukur untuk meniali kualitas hidup manusia dan kemajuan pembangunan. Ini mengintegrasikan bahwa indicator seperti harapan hidup, tahun sekolah dan pendapatan memungkinkan adanya perbandingan tingkat pembangunan internasional.

Dalam penelitian ini, teori IPM yang digunakan yaitu teori pertumbuhan endogen, dimana dalam teori in dijelaskan bahwa PDRB di suatu negara di dorong oleh faktor-faktor internal, seperti modal manusia yang pada akhirnya dapat mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan (Rivas, 2016).

3. Tenaga Kerja

Menurut Mulyadi, Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada pada usia bekerja (usia 15 – 64 tahun) atau total seluruh penduduk yang ada di suatu negara yang dapat menghasilkan barang atau jasa atau penduduk yang dapat melakukan aktivitas tersebut (Novita Panelewen et al., 2020). Untuk mendukung peningkatan PDRB di suatu daerah maka diperlukan tenaga kerja yang berkualitas. Tenaga kerja merupakan salah satu indicator positif yang mendukung pendapatan regional.

Menurut Suparmoko (2004), angkatan kerja merupakan penduduk yang belum bekerja dan siap untuk bekerja dan sedang mencari pekerjaan yang didasarkan pada upah minimum yang berlaku (AZ & Pebrina, 2019). Berdasarkan UU No. 13 tahun 2003 tentang

ketenagakerjaan menyatakan bahwa tenaga kerja merupakan orang yang mampu bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa bagi kebutuhan sendiri atau masyarakat. Apabila jumlah tenaga kerja terus meningkat, maka kuantitas dari tenaga kerja yang produktif akan meningkat, sehingga jumlah barang dan jasa yang dapat diproduksi juga akan mengalami peningkatan. Apabila suatu daerah mampu memenuhi jumlah barang atau jasa yang diproduksi, maka pendapatan domestic regional bruto yang dihasilkan juga turut mengalami peningkatan.

4. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana rumah tangga atau seseorang tengah mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka yang dimana lingkungan sekitar mereka tidak mampu memberikan peluang untuk dapat membantu meningkatkan kesejahteraan (Dama et al., 2016). Kemiskinan dapat terjadi dikarenakan adanya ketertinggalan perekonomian di suatu wilayah. Biasanya, kemiskinan di suatu wilayah dapat terjadi dikarenakan penduduknya masih mengandalkan satu sektor tertentu saja untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Menurut *worldbank*, kemiskinan dapat terjadi dikarenakan kurangnya pendapatan dan asset yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok yang mendasar.

Kemiskinan merupakan peristiwa social yang sangat kompleks dan berdimensi majemuk serta tidak dapat dijabarkan secara definitive. Singkatnya, kemiskinan merupakan anggapan ketidakmampuan

seseorang atau rumah tangga dalam memenuhi standar kehidupan tertentu. Menurut Suyanto (1995), teori tentang kemiskinan structural yang dimana kemiskinan dapat dimaknai sebagai konsekuensi nyata atas kondisi struktur kehidupan yang tidak dapat menguntungkan (Chandra & Tjondronegoro, 2009).

Pengukuran kemiskinan di setiap negara berbeda-beda. Hal ini dikarenakan, setiap negara memiliki perbedaan karakteristik terkait upah minimum yang diterima bagi setiap penduduknya. Di Indonesia sendiri, kemiskinan diukur melalui kriteria yang telah ditetapkan oleh BPS yaitu pengukuran kemiskinan yang didasarkan pada kebutuhan dasar. Dimana hal tersebut mencakup: *headcount index*, indeks kedalaman kemiskinan, indeks keparahan kemiskinan (Ferezagia, 2018).

5. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merupakan salah satu indikator demografis utama yang sangat penting dalam analisis pembangunan di suatu wilayah. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk adalah seluruh individu yang tinggal di wilayah geografis Republik Indonesia selama minimal enam bulan maupun mereka yang menetap kurang dari enam bulan namun memiliki tujuan untuk menetap secara permanen.

Menurut Mulyadi, jumlah penduduk merupakan banyaknya orang yang tinggal di sebuah wilayah dalam kurun waktu tertentu. Nudirman juga menyatakan bahwa jumlah penduduk adalah kelompok

individu yang tinggal dan memiliki tempat tinggal tetap di dalam suatu negara. Jumlah penduduk memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu daerah yang dapat menjadi persoalan yang mendasar. Pertambahan penduduk yang tidak terkendali berpotensi menggagalkan pencapaian tujuan utama pembangunan ekonomi, yakni meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menurunkan tingkat kemiskinan. Menurut Becker dalam teorinya menyatakan bahwa penduduk yang besar dapat menjadi modal pembangunan apabila diarahkan pada peningkatan kualitas SDMnya. Dengan demikian, jumlah penduduk dapat menjadi faktor yang harus diperhitungkan dalam setiap perencanaan pembangunan di suatu daerah.

C. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan antara Variabel Indeks Pembangunan Manusia terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Hubungan antara IPM dengan PDRB dapat menunjukkan hubungan yang positif dikarenakan peningkatan IPM dapat mendorong kualitas tenaga kerja, inovasi serta produktivitas dari para pekerja tersebut, sehingga peningkatan tersebut dapat mendorong bertumbuhnya PDRB.

Penelitian lainnya dilakukan oleh (Sabilla & Sumarsono, 2022) menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah, pendapatan pemerintah daerah aslu, dan IPM secara positif dan signifikan mempengaruhi PDRB.

2. Hubungan antara Variabel Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Tenaga kerja dengan PDRB dapat menunjukkan hubungan yang negative apabila jumlah tenaga kerja di suatu wilayah cukup besar namun tenaga kerja tersebut tidak tumbuh atau tidak produktif. Hal tersebut dapat menyebabkan PDRB mengalami tekanan yang negative. Penelitian yang dilakukan oleh (Vergeer & Kleinknecht, 2014) menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap PDRB di Kabupaten Sidenreng Rappang.

3. Hubungan antara Variabel Tingkat Kemiskinan terhadap Produk Domestik Regional Bruto

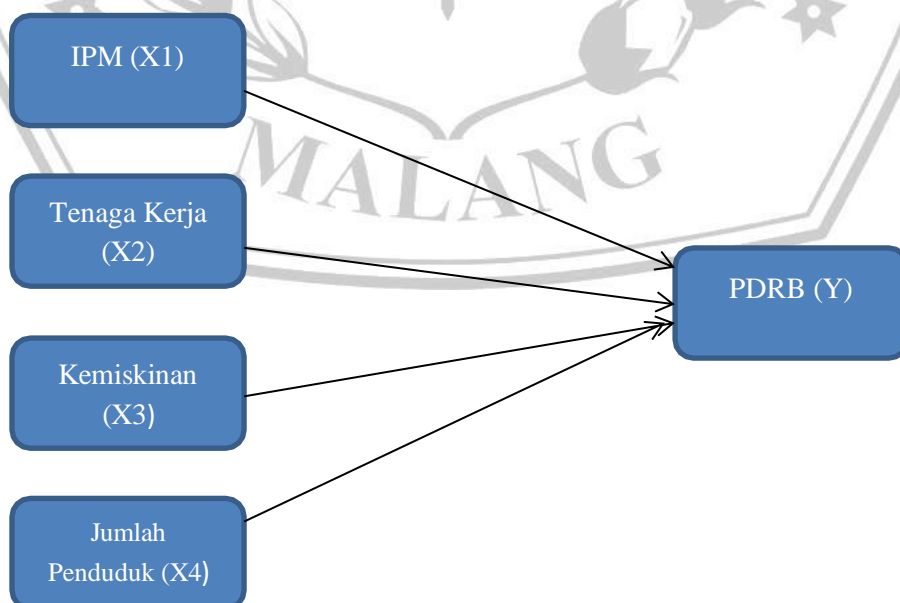
Hubungan antara kemiskinan dan PDRB merupakan hubungan yang saling berkaitan dikarenakan dapat menggambarkan kondisi ekonomi dan kesejahteraan di suatu wilayah. Semakin rendah tingkat kemiskinan, maka PDRB di wilayah tersebut meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2019) yang menyatakan bahwa dalam jangka pendek, kemiskinan memiliki korelasi negative dengan PDRB namun dalam jangka panjang kemiskinan secara positif dapat mempengaruhi PDRB. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Nur Azizah & Nur Asiyah, 2022) menyatakan bahwa IPM dan PDRB tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Jawa Timur.

4. Hubungan antara Variabel Jumlah Penduduk terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Hubungan antara jumlah penduduk dengan PDRB yang keduanya merupakan hubungan yang saling berkaitan. Jumlah penduduk dapat mencerminkan besar kecilnya potensi sumber daya manusia yang dimiliki di suatu daerah, sedangkan PDRB menunjukkan nilai total barang dan jasa yang dihasilkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Agustiana, 2015) jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Doni Julfiansyah, 2013) menyatakan bahwa secara simultan dan parsial jumlah penduduk memiliki hubungan yang positif dan signifikan di Kota Samarinda.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir pada sub-bab ini dibuat dengan tujuan untuk melihat bagaimana hubungan dan adanya keterikatan antara variable Y dan variable X yang mana hasil tersebut diharapkan dapat menghasilkan sesuai dengan harapan peneliti. Berikut ini adalah kerangka pikir pada penelitian ini:



E. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang dirumuskan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui analisis data. Hipotesis pada penelitian ini yang didasarkan pada latar belakang dan juga penelitian terdahulu, diantaranya:

1. Indeks Pembangunan Manusia

H0 : Variabel Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja, Kemiskinan, dan Jumlah Penduduk tidak mempengaruhi Produk Domestic Regional Bruto

H1 : Variabel Indeks Pembangunan Manusia mempengaruhi Produk Domestic Regional Bruto.

H2 : Variabel Tenaga Kerja mempengaruhi Produk Domestic Regional Bruto.

H3 : Variabel Kemiskinan mempengaruhi Produk Domestic Regional Bruto.

H4 : Variabel Jumlah Penduduk mempengaruhi Produk Domestic Regional Bruto.